

KREATIVITAS GERAK MELALUI PROSES IMAJINASI DAN INTUISI DALAM BENTUK KOREOGRAFI

Romi Nursyam¹, Ojang Cahyadi², Tuteng Suwandi³

¹*Universitas Negeri Jakarta (Program Studi Pendidikan Tari)*

²www.unj.ac.id

E-mail: ¹romiromi.nursyam@gmail.com, ²ojangcahyadi@unj.ac.id,
³tutengsuwandi@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana cara mahasiswa mengembangkan kreativitasnya, bagaimana cara mahasiswa mengembangkan Imajinasi dan Intuisinya, serta bagaimana mahasiswa melakukan kegiatan kreativitas gerak melalui Imajinasi dan Intuisi menjadi karya tari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, mengkaji data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan masalah yang akan dipecahkan, diawali dengan kajian Perkembangan koreografi mahasiswa Program Seni Tari yang menggunakan metode kualitatif naturalistic. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bentuk pembelajaran proses belajar mengajar sampai bentuk hasil karya tari inovatif. Hasil penelitian adalah deskripsi tentang proses kreatif mahasiswa dalam menciptakan gerak melalui proses Imajinasi dan Intuisi, penelitian berlangsung 6 bulan, dari bulan Maret Sampai Oktober 2017

Kata kunci: Koreografi, Imajinasi, Intuisi

Abstract

The aim of this research is to find out how students develop their creativity, how students develop their imagination and intuition, and how students carry out creative movement activities through imagination and intuition into dance works. This research uses a descriptive method, examining the data that has been collected. The research method used is based on the problem to be solved, starting with a study of the development of Dance Program students' choreography using naturalistic qualitative methods. This research is expected to produce a form of learning from the teaching and learning process to the form of innovative dance works. The results of the research are a description of the students' creative process in creating movement through Imagination and Intuition processes. The research lasted 6 months, from March to October 2017.

Keywords: choreography, Imagination, Intuition

I. Pendahuluan

Cetusan ide-ide dihasilkan secara orisinal sebagai tema, dapat memberikan semangat proses penghayatan perasaan membuat diri siswa

mencoba mengimajinasikan keindahan dengan demikian pengalaman-pengalaman yang merangsang dan memberikan semangat mengekspresikan gerak bebas dalam bereksplorasi dan improvisasi. Melakukan kegiatan Imajinasi merupakan memanfaatkan daya khayal terhadap pengalaman empiris dalam melakukan proses Penciptaan Koreografi. Sedangkan intuisi merupakan memanfaatkan daya khayal dengan melalui alam bawah sadar dalam proses penciptaan koreografi.

Kemampuan gerak bebas melalui imajinasi dan intuisi merupakan suatu pengalaman kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran koreografi, yang akan berkembang dengan cepat dan pesat dalam suasana bebas tanpa adanya suatu tekanan dari dosen. Mahasiswa mengungkapkan gerak dengan gaya pribadinya, melalui kemampuan berpikir kreatif yang berkaitan erat dengan perasaan, kelancaran, keluwesan serta pertimbangan ide, gagasan untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan pola ciptaan gerak dirangkai di beri unsur-unsur pendukung dijadikan suatu produk (hasil bentuk tari kreasi siswa).

Namun demikian, berdasarkan data mahasiswa selama mengikuti perkuliahan koreografi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perkuliahan yang disusun dosen secara umum menggunakan cara konvensional di ruang kelas, pada pertengahan semester mahasiswa diberi kesempatan lima sampai tujuh pertemuan untuk melakukan kegiatan imajinasi dan intuisi dalam rangka pencarian kemungkinan bentuk-bentuk baru untuk koreografi. Setelah itu Mahasiswa mempertanggungjawabkan secara utuh hasil ciptaan mahasiswa dan siswa ditampilkan di Kampus. Setelah selesai mahasiswa presentasi mempertanggungjawabkan hasil belajar.

Sesungguhnya mata kuliah koreografi mahasiswa dapat terintegrasi bidang ilmu seni tari. Mahasiswa dapat mengolah segala kegiatan acara langsung di studio tari sebagai pengalaman. Tentunya mahasiswa, mempunyai hambatan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dengan latihan. Namun sesungguhnya pembelajaran yang menggunakan kreativitas gerak, yaitu imajinasi dan Intuisi

yang dikemas secara baik dan jujur memerlukan pola pikir yang kreatif dan inovatif.

Menciptakan karya tari mengalami kepuasan yang tidak ada taranya karena sekaligus merupakan perwujudan dirinya aktualisasi dari hakikatnya ada pada setiap manusia walaupun tidak disadari oleh semuanya. Kreativitas menjadikan manifes dalam semua kegiatan manusia, orang yang kreatif adalah menggunakan daya imajinasi untuk memecahkan persoalan sehari-hari.

Mewujudkan kreativitas, perlu digali dan dipupuk sesuai dengan kemampuan mahasiswa, agar potensi yang ada dapat dijadikan sebagai wadah minat dan bakat, dan memberikan kesempatan mahasiswa berani mengungkapkan ekspresi pribadinya melalui gerak kreatif. Pendekatan kreatif memungkinkan mahasiswa memberikan prestasi dibidang penciptaan karya tari.

Dengan demikian, pembelajaran kreativitas gerak imajinasi dan intuisi dapat mengembangkan kecakapan, keterampilan dari gerak dikombinasikan menjadi pola atau bentuk yang dicapai oleh mahasiswa sehingga ciri belajar kreativitas gerak mengungkapkan perasaan dalam bentuk imajinasi mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kreativitas mahasiswa merasakan bebas untuk mengungkapkan gerak, mengembangkan ide-idenya dan menciptakan dengan cara sendiri, memberikan keluwesan, proses kreatif melalui imajinasi dan intuisi, improvisasi menjadi bentuk karya tari.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, mengkaji data yang telah dikumpulkan.

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan masalah yang akan dipecahkan, diawali dengan kajian Perkembangan koreografi mahasiswa Program Seni Tari yang menggunakan metode kualitatif naturalistic. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bentuk pembelajaran proses belajar mengajar sampai bentuk hasil karya tari inovatif. Tempat penelitian dilaksanakan di satu

tempat, yaitu di UNJ, dengan objek mahasiswa. Lama penelitian yang dibutuhkan kurang lebih satu tahun dengan pembagian 8 bulan di UNJ dan 4 bulan berikutnya penyusunan laporan hasil penelitian.

Analisis data adalah proses data, penyusunan data, dikategorikan, dianalisis dengan cara dari proses pembelajaran koreografi, melihat rekaman mahasiswa, dan hasil belajar dalam bentuk pertunjukan.

Adapun teknik analisis data tersebut diterapkan dalam penelitian ini, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Peneliti mereduksi, merangkum, memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah itu mencari pola dari sejumlah kejadian lapangan. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung

2. Penyajian Data

Penyajian data- data dimaksudkan agar dapat memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Peneliti menyajikan data-data dalam bentuk uraian lengkap dan terperinci.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah analisis data secara lengkap yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai bentuk pembelajaran tari pendidikan melalui beberapa tahapan:

- a. Membaca buku-buku tentang pengetahuan seni tari, kreativitas, komposisi tari, dan pengetahuan pembelajaran.
- b. Menganalisis objek pembelajaran dan praktik mahasiswa selama mengikuti mata kuliah koreografi.
- c. Membaca serta merangkum hasil penelitian dengan teliti mengenai hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan proses mencipta.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Imajinasi

Pada umumnya mahasiswa memiliki naluri dan keinginan yang besar untuk mengetahui lingkungan sekitar teman-temannya dalam kelompok belajar dan bergerak sesuai dengan kemampuannya yang menanggapi lingkungan. Kemampuan observasi pengamatan langsung dengan melihat kondisi mahasiswa, dalam proses belajar berintegrasi dengan temannya sangat membantu pembentukan perkembangan kemampuan daya imajinasinya. Imajinasi yang merupakan daya khayal, menjadi salah satu cara untuk menciptakan gerak tari yang lebih orisinal.

Memperkenalkan seni tari dengan kegiatan yang nyata melalui kreativitas gerak dapat memancing rangsang berpikir, berimajinasi, dapat memberi dampak psikologis yang lebih terarah, memberi kerangka emosional mahasiswa lebih baik dan dapat bersosialisasi dalam kelompok.

Secara pribadi mahasiswa terdidik dan semakin percaya diri, tanggung jawab, membina disiplin antar teman, sehingga juga mempengaruhi belajar sungguh-sungguh secara utuh sehingga mampu menciptakan berbagai macam variasi gerak.

Pada proses pembelajaran koreografi ini mahasiswa bukan dididik sebagai penari, namun mahasiswa berorientasi pada kreativitas gerak yaitu berimajinasi yang dapat ditata berdasarkan usaha mahasiswa tuk menjadi seorang pencipta tari yang profesional dan memiliki karakter.

1. Stimulus respons

Pada proses ini mahasiswa dirangsang melalui apresiasi berdasarkan sumber belajar dari dosen, bercerita, melihat gambar, audio visual, ide, mengamati kehidupan manusia. Kesadaran berpikir mahasiswa timbul untuk menanggapi secara sensitif tanpa sadar mahasiswa telah melakukan kegiatan berekspresi sambil berpikir yang menjadi dasar gerak.

2. Stimulus Properti

Rangsang gerak melalui properti, ide maupun kreativitas mahasiswa, dimana mahasiswa mampu melakukan gerak secara fleksibel, original, elaborasi (terinci), dapat mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan gerak yang sesuai dengan properti yang digunakan, serta mereka juga harus mengimajinasikan properti itu sebagai sesuatu yang memiliki makna dan nyawa. Pada tahap selanjutnya properti sebagai alat bergerak dapat memicu mahasiswa untuk merasakan penghayatan gerak sesuai yang dilakukan mahasiswa, contoh properti kipas, mahasiswa wanita lebih cenderung melakukan emosional gerak lemah gemulai. mahasiswa laki-laki properti tongkat melakukan gerakan lebih semangat sesuai dengan kemampuan volume gerak laki-laki. Pada akhirnya akan memunculkan berbagai ragam gerak yang baru dan unik.

3. Unsur Gerak

Pembelajaran gerak kreatif yang dimotivasi oleh dosen untuk memunculkan mahasiswa dalam berpersepsi, sensitif, berpikir, fisik lebih bersemangat, dan ekspresi pun mahasiswa melalui media, properti, memberikan unsur elemen yang ada pada gerak, mahasiswa dapat mengungkapkan secara emosional.

4. Stimulus Musik

Proses stimulus dengan musik bisa membangkitkan dan meningkatkan daya imajinasi mahasiswa, sehingga dengan berimajinasi dengan diiringi ilustrasi musik tertentu, mahasiswa menginterpretasikan sendiri musik itu ke dalam bentuk gerak-gerak. Proses ini sangat menarik, karena emosional mahasiswa akan terbawa oleh musik yang didengarnya yang diikuti oleh gerak tubuh yang merespons dentingan nada dan perkusi dari musik itu.

B. Intuisi

Gaya pribadi mahasiswa dalam mengembangkan gerak dan menciptakan gerak, menata gerak, mahasiswa memiliki kemampuan produk (bentuk) kemampuan yang memunculkan sikap, perasaan, kelancaran,

keluwesan, mengembangkan suatu ide atau gagasan. Intuisi yang merupakan kegiatan menggunakan imajinasi dengan melibatkan alam bawah sadar dalam menata gerak, menjadi landasan untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, dimana mahasiswa mampu menghasilkan gerak yang tak pernah terpikirkan dan terbayangkan oleh orang lain, bahkan bisa menghasilkan gerak yang terlihat unik dan aneh, tetap memiliki nilai estetika. Kreativitas mahasiswa mempunyai acuan dari proses dan kepribadian mahasiswa dalam beraktualisasi perwujudan dirinya dan potensi-potensi kreatif mahasiswa dalam menggunakan daya imajinasi untuk memecahkan persoalan (ide). Oleh karena itu, kreativitas mahasiswa di kelas menghasilkan :

Gerak kreatif mahasiswa dalam pemahaman ide, gagasan mahasiswa berimajinasi secara individu dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dosen dalam melakukan ekspresi gerak yang berorientasi pada gagasan dan konsep yang amat erat hubungannya dengan unsur gerak ruang, waktu dan tenaga. Sedangkan mahasiswa melakukan pembelajaran gerak kreatif memperoleh penemuan-penemuan baru yang memberikan kesadaran untuk berpikir, berpersepsi ketika dosen menjelaskan kepekaan mahasiswa akan muncul tanpa disadari. Dosen memberikan motivasi tentang kesatuan, pengulangan, variasi, keseimbangan, properti, transisi, dan pengembangan gerak. Memahami ide teknik gerak yang diungkapkan mahasiswa dengan gaya pribadi mahasiswa disesuaikan dengan fisik sebagai media ungkap melalui gerak. Gerak yang dihasilkan mahasiswa melalui proses intuisi ini mempunyai keindahan, ketekunan melakukan gerak, sikap dalam menari sehingga mahasiswa melakukan gaya pribadinya (karakter orisinal).

C. Konsep Kreativitas

Kreativitas sangat erat hubungannya dengan kemampuan berpikir dan sikap yang mencerminkan seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang bersifat imajinatif pada pemecahan masalah dan tercermin juga sikap dan gaya. Kreativitas adalah gagasan baru dan penerapan ke dalam pemecahan

masalah kemampuan berpikir (kognitif) mencerminkan kelancaran, keluasan (fleksibilitas), orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) ide atau gagasan. Ciri afektif yaitu rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, mencari pengalaman baru, bersifat imajinatif, merasa tertantang, berani mengambil risiko (Munandar, 1987).

Kreativitas dapat dititikberatkan pada pembelajaran gerak bagi mahasiswa, dapat dilakukan dengan proses imajinasi dan intuisi. Secara emosional mahasiswa akan mengungkapkan diri sesuai dengan imajinasi yang tersalurkan dalam gerak. Usaha ini dilakukan untuk dapat mengajarkan kreativitas terhadap mahasiswa yang bertujuan bukan untuk dijadikan sebagai penari akan tetapi merupakan suatu usaha yang perlu dilakukan guna membantu dan membentuk mahasiswa kreatif dalam berkarya, membentuk kepribadian dan membangkitkan ide pikiran yang terpendam. Conny Semiawan mengatakan bahwa belajar kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang menyenangkan.

D. Proses Menata Tari

Koreografi menata tari tidak dapat dipisahkan dengan kreativitas. Manusia mempunyai kapasitas yang unik untuk berpikir dan bertindak kreatif. Dengan demikian, yang dapat menjadi seseorang dikatakan berlaku kreatif tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, kecakapan menguasai, sensitivitas estetis, imajinasi, kekuatan kreatif.

E. Eksplorasi

Eksplorasi termasuk berpikir, berimajinasi merasakan, dan merespons, dalam bentuk penjelajahan atau penjajakan. Eksplorasi dapat dilakukan tergantung pada objek kelihatan nyata yaitu gerak, irama, tema, hubungan sosial, sedangkan wujud yang tidak kelihatan nyata seperti isi gunung, laut, dll.

F. Improvisasi

Improvisasi ditandai dengan spontanitas dan terkendali untuk melakukan gerak mengusir ruang waktu, tenaga, level, mengolah tempo dan ritme. Proses visualisasinya bertumpu pada mencoba kemungkinan gerak atas dasar rangsang gerak, raba, rasa, ide berhubungan dengan rangsang music melalui melodi, dinamika, irama, tempo, kepekaan bunyi, peran dan alat bantu.

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar dari imajinasi, seleksi dan mencipta daripada eksplorasi. Tindakan lebih dalam dan menghasilkan respons yang unik.

G. *Forming* (membentuk, mengomposisi)

Forming adalah pembentukan penyusunan ke dalam komposisi atau penciptaan tari menjadi bentuk koreografi. Ini merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ditemukan. Produk yang mendatangkan bentuk kesatuan yang baru disebut tari.

Unsur-unsur yang terkait dalam membuat komposisi tari telah ada pada materi komposisi atau dapat dilihat bagian pada karya keseluruhannya dan dasar-dasar keindahan bentuk.

Pembahasan

A. Proses Kreativitas Garapan Studio

Koreografi tidak dapat dipisahkan dengan kreativitas. Manusia mempunyai kapasitas yang unik untuk berpikir dan bertindak kreatif. Dengan demikian, yang dapat menjadi seseorang dikatakan berlaku kreatif tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, kecakapan menguasai, sensitivitas estetis, imajinasi, kekuatan kreatif.

a. Eksplorasi

Eksplorasi termasuk berpikir, berimajinasi merasakan, dan merespons, dalam bentuk penjelajahan atau penjajakan. Eksplorasi dapat dilakukan tergantung pada objek kelihatan nyata yaitu gerak, irama, tema, hubungan sosial, sedangkan wujud yang tidak kelihatan nyata seperti isi gunung, laut, dll.

b. Imajinasi

Imajinasi ditandai dengan keadaan diam dengan memanfaatkan daya khayal terhadap pengalaman empiris yang melibatkan seluruh indranya, sehingga seolah apa yang dikhayalkan itu menjadi sesuatu yang nyata dalam bentuk gerak.

c. Intuisi

Intuisi yang merupakan daya khayal terhadap sesuatu yang belum pernah terdeteksi oleh pancaindra, dengan memanfaatkan alam bawah sadar dalam untuk menghasilkan sebuah bentuk gerak.

d. Improvisasi

Improvisasi ditandai dengan spontanitas dan terkendali untuk melakukan gerak mengusir ruang waktu, tenaga, level, mengolah tempo dan ritme. Proses visualisasinya bertumpu pada mencoba kemungkinan gerak atas dasar rangsang gerak, raba, rasa, ide berhubungan dengan rangsang music melalui melodi, dinamika, irama, tempo, kepekaan bunyi, peran dan alat bantu.

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar dari imajinasi, seleksi dan mencipta daripada eksplorasi. Tindakan lebih dalam dan menghasilkan respons yang unik.

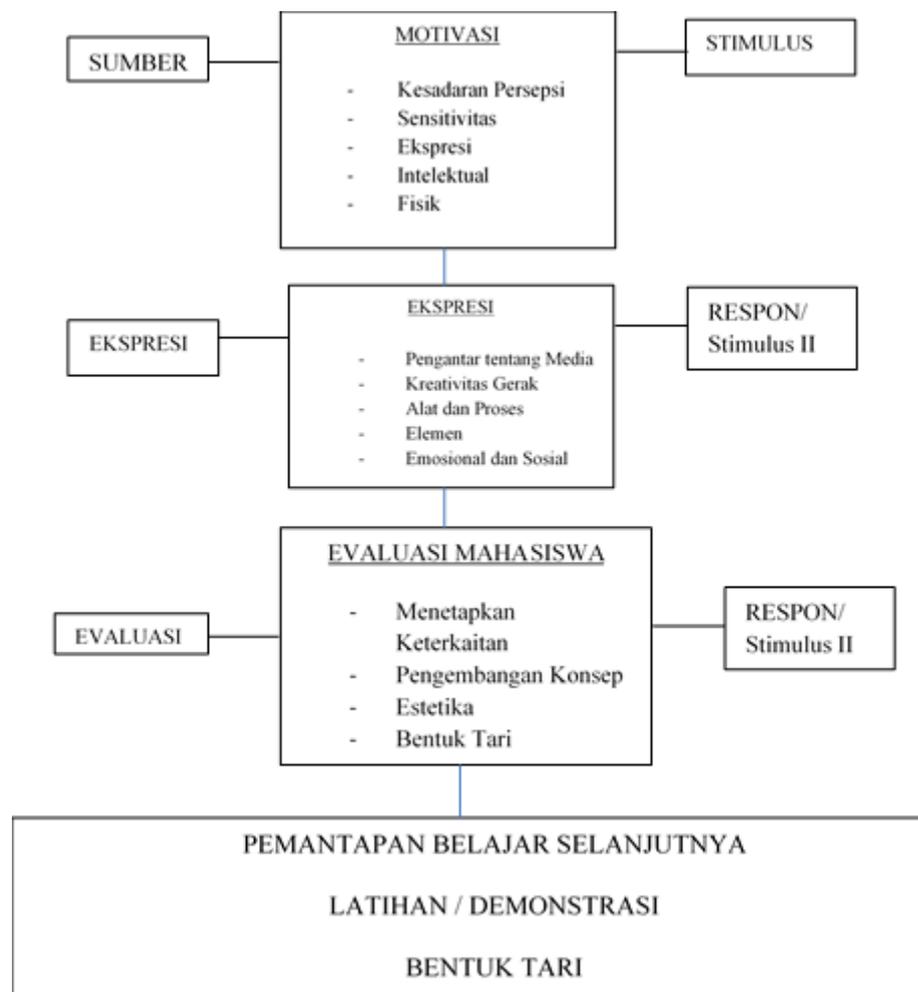
e. *Forming* (membentuk, mengomposisi)

Forming adalah pembentukan penyusunan ke dalam komposisi atau penciptaan tari menjadi bentuk koreografi. Ini merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ditemukan. Produk yang mendatangkan bentuk kesatuan yang baru disebut tari.

Unsur-unsur yang terkait dalam membuat komposisi tari telah ada pada materi komposisi atau dapat dilihat bagian pada karya keseluruhannya dan dasar-dasar keindahan bentuk.

B. Pembelajaran Gerak Kreatif

Pada dasarnya orang memiliki potensi kreatif, walaupun kadarnya berbeda-beda, akan tetapi perlu dipupuk, dibina dikembangkan melalui pendidikan dan latihan. Di dalam melakukan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, melahirkan penemuan-penemuan baru, ide-ide baru, gagasan yang dapat memberikan interpretasi pada pencipta dan pengembangan berkarya.



Gambar 1. Diagram pembelajaran gerak kreatif

C. Manfaat Membuat Komposisi Tari

Tugas utama Dosen adalah memberi fasilitas pengalaman belajar yang memberi motivasi dan bimbingan mahasiswa melalui berbagai macam tingkatan perkembangan. Tingkatan perkembangan tersebut dapat melalui

mendengar, melihat beberapa bentuk pola garapan tari yaitu tradisional dan non tradisional.

Berdasarkan pengalaman dengan bermacam perkembangan dan dijadikan suatu orientasi garapan dan memunculkan ide sehingga terwujud gambaran konsep. Menurut pengalaman- pengalaman yang ada : konsep adalah hasil dari pengalaman masa lalu dan ide idenya mengenai bagaimana tari dianggap sesuatu karya kreatif.

Merancang konsep dan ide ini ke dalam suatu bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dianggap agar maksud tari dibuat jelas kelihatan indah.

Sehubungan hal di atas, maka untuk mempertimbangkan pola garapan dan ide garapan dalam suatu konsep memperhatikan :

- Gagasan dasar dan latar belakang/ tema tari, tujuan yang digarap
- Mengerti tentang keadaan, kebutuhan, penonton/lapangan kerja
- Gagasan dan cara artistik, orisinal apakah dapat menimbulkan tanggapan emosional dan membangkitkan rasa
- Mempertimbangkan isi gerak, ruang waktu, tenaga, elemen
- Mempertimbangkan segi pengajar yang relevan
- Tari berdasarkan pola garapan : tari tradisional dan non tradisional, tari sebagai pertunjukan
- Tari berdasarkan jumlah penari : tari tunggal, tari kelompok besar, tari berpasangan. Sedangkan tari berdasarkan tari pantomim dan tari erotik.

D. Bentuk Tari

Bentuk Tari/ Koreografi adalah pengetahuan penyusunan tari atau mengomposisikan bagian- bagian dan desain komposisi yang saling berhubungan menjadi bentuk kesatuan yang utuh.

Kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur – unsur yang ada (S.L Utami Munandar). Setiap pengembangan dalam proses kreativitas memberikan tantangan dan percaya untuk diadakan percobaan dengan cara

meningkatkan kemampuan ketrampilan, aktivitas, dapat mengungkapkan ciri gerak pribadi.

Dengan demikian, tari sebagai seni pertunjukkan harus ditata dan disusun secara estetis sehingga mampu menyentuh batin para penonton. Untuk mewujudkan sebuah keindahan bentuk tari dalam sebuah koreografi dibutuhkan kepekaan terhadap elemen- elemen tari, elemen komposisi tari, elemen- elemen dalam komposisi desain kelompok dan dinamika.

Seorang koreografer dalam mencipta sebuah tarian mempunyai satu motivasi yang cukup kuat dan mempunyai tujuan mencipta satu imajinasi kreatif guna mempersatukan bentuk. Pengalaman belajar koreografi/penata tari dapat didorong untuk berpikir tentang gerak kreatif dengan mencoba membuat tari yang mempunyai permulaan, tengah, dan akhir. Di dalam mencoba tentunya juga memberikan perhatian terhadap elemen komposisi, konsep-konsep prinsip komposisi sampai pada keindahan koreografi.

Dengan cara demikian di atas, mahasiswa memerlukan berbagai hubungan teknik gerak menjadi bentuk, memahami komposisi secara lengkap (secara teori telah diuraikan dalam materi komposisi).

Aspek-aspek khusus dari proses koreografi terdiri dari :

a. Aspek Isi

Isi merupakan pusat masalah dari sebuah karya tari. Isi adalah pokok arti dimana suatu yang arus dihasilkan dari kehendak, keinginan koreografer.

b. Aspek Bentuk

Bentuk adalah wujud, rangkaian – rangkaian gerak yang dilakukan penari, pengaturan laku, atau bentuk keseluruhan.

c. Aspek Teknik

Sarana wujud, rangkaian – rangkaian gerak yang dilakukan penari, pengaturan laku, atau bentuk keseluruhan.

d. Aspek Proyeksi

Proyeksi adalah hubungan magis dari rencana penata tari dengan persepsi penonton.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di UNJ dengan objek mahasiswa program pendidikan seni tari. Kreativitas gerak melalui imajinasi, intuisi dapat menjadikan mahasiswa mampu menciptakan karya tari dengan gerak yang variatif. Diharapkan dapat mendukung hasil penelitian. Sehingga dapat dijadikan apresiasi gerak, musik sebagai pembelajaran koreografi mahasiswa.

Bentuk kreativitas gerak, melalui imajinasi dan intuisi sebagai refleksi tubuh mahasiswa dalam mengungkapkan gerak. mahasiswa memperoleh penemuan gerak pribadi, sehingga selama proses pembelajaran koreografi mahasiswa dapat merasakan kebebasan belajar gerak kreatif yang menyenangkan.. Selanjutnya mahasiswa menemukan gerak yang sesuai wiraga, wirama, wirasa, dan gerak yang indah.

Saran

Mata kuliah koreografi dengan menggunakan proses imajinasi dan intuisi dapat dijadikan materi untuk mahasiswa dalam pemberian materi pembelajaran dalam berkarya tari yang inovatif dan kreatif.

V. Pengakuan

Alhamdulillah Kami panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi, karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, kami mampu melalui rintangan dan cobaan dalam menyelesaikan laporan ini.

Penelitian yang berjudul *Kreativitas Gerak Melalui Proses Imajinasi Dan Intuisi Dalam Bentuk Koreografi*. Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :Dekan FBS Dr.Liliana Muliastuti, M.Pd ,Wakil Dekan I, II, dan III FBS, Koordinator Prodi Pendidikan Tari Ibu Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd, Staf

Administrasi Program Studi Pendidikan Tari FBS UNJ yang telah membantu dalam penulisan laporan penelitian ini, dan Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Tari, yang telah membantu dalam penulisan laporan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amiin.

REFERENSI

- Harsri Nuksimo, Bambang. 1992. Olah Nafas Cara Jawa. Grafi Katamajaya
- Hersapandi, 1993. Festival Wayang Orang Panggung Sebuah Alternatif Mencari Bentuk Penyajian Seni Kemasan. Yogyakarta: Jurnal Seni, vol. III/02 April 1993.
- Jequiline, Smith. M. 1994. The Art of Dance in Education. London: A7C Black.
- Joan Schlaich and Betty Dupon. 1988. The Art of Dance Production. London: A Dance Horizon Books.
- Kristono, Soewardjo, Bambang, Se., S.Sn., M.Sn. Olah Tubuh. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Munandar, Dr. A (Ahli Anatomi),1996. Ikhtisar Anatomi Alat Gerak dan Ilmu Gerak. Jakarta; Buku Kedokteran
- Soedarsono, 1999. Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)
- , 1993. Significance and Role of Ramayana in Indonesia. Yogyakarta: Jurnal Seni, vol III/02 April 1993.
- Soedarsono, SP. 1997. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharti, TH. 1992. Bedhoyo Sang Amurwa Bumi: Sebuah Bentuk Ekspresi Seni Budaya Tradisi dalam Era Baru. Yogyakarta: Jurnal Seni, vol. II/03 Juli 1992.
- Thomas, Walf. 1980. Precenting Performance. NY: ACA Book
- Yoeti, Oka A. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa 1980. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa